



Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau)

Olivia Putri Marshanda¹, Gusnardi², RM. Riadi³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: olivia.putri1818@student.unri.ac.id, gusnardi@lecturer.unri.ac.id,
rm_riadi@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-10 Keywords: <i>Entrepreneurship Education; Self-Efficacy; Entrepreneurial Interest.</i>	In the era of globalization and rapid business development, entrepreneurship education has become a key factor in fostering an entrepreneurial mindset among students. Alongside this, self-efficacy plays a crucial role in encouraging individuals to believe in their own abilities to face entrepreneurial challenges. This study aims to examine the influence of entrepreneurship education and self-efficacy on students' entrepreneurial interest. The sampling technique used was purposive sampling, with a total of 72 respondents from the Economics Education Program at Universitas Riau. Data were collected indirectly using a questionnaire distributed via Google Form and analyzed through multiple linear regression with the help of SPSS version 25. The results show that entrepreneurship education and self-efficacy simultaneously have a significant effect on entrepreneurial interest. Students who receive quality entrepreneurship education and possess high self-efficacy are more likely to develop a strong interest in entrepreneurship. Partially, entrepreneurship education has a positive and significant effect on entrepreneurial interest, meaning that better entrepreneurship education leads to greater entrepreneurial interest. Likewise, self-efficacy has a positive and significant effect, indicating that belief in one's own abilities strongly supports students' interest in pursuing entrepreneurship.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-10 Kata kunci: <i>Pendidikan Kewirausahaan; Efikasi Diri; Minat Berwirausaha.</i>	Di era globalisasi dan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat ini, pendidikan kewirausahaan menjadi aspek penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan pelajar. Selain itu, efikasi diri juga berperan besar dalam mendorong seseorang untuk yakin terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan dalam berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 72 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara tidak langsung melalui <i>Google Form</i> . Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha. Jika siswa memperoleh pendidikan kewirausahaan yang baik dan memiliki efikasi diri yang tinggi, maka akan mendorong mereka untuk memiliki minat berwirausaha yang kuat. Secara parsial, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, artinya semakin tinggi kualitas pendidikan kewirausahaan yang diterima, maka semakin tinggi pula minat siswa untuk berwirausaha. Efikasi diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, yang menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri mampu mendorong mahasiswa untuk memiliki minat dalam dunia wirausaha.

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), hingga tahun 2023 jumlah penduduk Indonesia mencapai lebih dari 278 juta jiwa. Lonjakan jumlah penduduk ini tentu membawa dampak terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk

meningkatnya angka pengangguran, terutama di daerah perkotaan seperti Kota Pekanbaru.

Adapun data selengkapnya terkait persentase tingkat pengangguran di provinsi Riau sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Riau Tahun 2023

No	Nama	Deskripsi
1	Bengkalis	7,09%
2	Pekanbaru	6,20%
3	Siak	5,82%
4	Kep.Meranti	5,17%
5	Dumai	5,15%
6	Rokan Hilir	4,42%
7	Rokan Hulu	3,45%
8	Kampar	3,38%
9	Kuantan Singing	2,49%
10	Indragiri Hulu	2,47%
11	Pelalawan	2,26%
12	Indragiri Hilir	1,71%

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Sebagai ibu kota provinsi Riau Pekanbaru menghadapi tantangan serius dalam menyediakan lapangan kerja yang memadai bagi warganya, termasuk lulusan perguruan tinggi. Sedangkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan menurut Gusnardi dkk. (2017) memiliki peran penting dalam menciptakan manusia Indonesia yang maju dan mandiri.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan menumbuhkan semangat berwirausaha. karena Kewirausahaan bisa dikatakan menjadi salah satu penentu faktor kemajuan suatu negara. Sama hal dengan Pernyataan Sulastri dkk. (2022) Yang Menyatakan Bahwa Kemajuan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai apabila negara tersebut mempunyai banyak pengusaha. Kewirausahaan tidak hanya mampu menciptakan lapangan kerja bagi pelakunya sendiri, tetapi juga berpotensi menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, khususnya melalui pendidikan kewirausahaan yang terstruktur dan aplikatif.

Sayangnya, realitas menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha masih tergolong rendah. Menurut Sari dkk. (2019) minat berwirausaha menjadi tanda menunjukkan seseorang memiliki ketertarikan dan kesenangan terhadap dunia wirausaha. Sedangkan minat berwirausaha menurut Riadi dkk. (2020) adalah seseorang yang merasakan ketertarikan terhadap suatu usaha dengan cara berani mengambil resiko dan memiliki kematangan visi & misi yang lahir dari pengalaman ataupun pengamatan yang telah dilakukan disekitar. Banyak mahasiswa lebih tertarik mengejar pekerjaan yang bersifat tetap dan terjamin,

seperti menjadi pegawai negeri sipil atau karyawan perusahaan, dibandingkan menanggung risiko membuka usaha sendiri. Sikap ini menunjukkan bahwa masih ada hambatan psikologis dan kognitif dalam diri mahasiswa yang perlu diatasi melalui intervensi pendidikan dan pembinaan karakter.

Menurut Bharata (2019) Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya strategis yang dapat diberikan kepada mahasiswa agar mereka memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, serta mentalitas dalam berwirausaha. Melalui mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa diharapkan memahami proses memulai dan menjalankan usaha, termasuk dalam mengidentifikasi peluang, menyusun rencana bisnis, dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul di lapangan. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan ini bisa membentuk pola pikir kreatif, inovatif, dan mandiri dalam diri mahasiswa. Sama hal dengan pendapat Zimmerer dan Scarborough (2017) bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk melihat peluang, mengembangkan ide bisnis, dan mengelola usaha secara efektif.

Namun, pendidikan saja tidak cukup apabila tidak dibarengi dengan keyakinan pada diri sendiri untuk mampu memulai dan menjalankan usaha. Di sinilah peran efikasi diri menjadi penting. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki keberanian lebih besar dalam menghadapi tantangan, termasuk tantangan dalam dunia usaha.

Efikasi diri juga berkaitan erat dengan bagaimana mahasiswa mengelola rasa takut akan kegagalan dan juga ketidakpastian. Dalam berwirausaha, ketidakpastian merupakan hal yang lumrah terjadi. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih percaya bahwa ia mampu mengatasi rintangan dan mencari solusi, dibandingkan dengan mereka yang memiliki efikasi diri rendah. Menurut Utami (2017) seseorang yang percaya diri akan merasa optimis untuk memulai berwirausaha, sehingga semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula minatnya untuk berwirausaha. Maka, selain memberikan pelatihan teknis, perguruan tinggi juga perlu menanamkan nilai-nilai yang membangun rasa percaya diri mahasiswa.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Riau merupakan salah satu

kelompok yang memiliki potensi besar dalam bidang kewirausahaan. Dengan latar belakang ilmu ekonomi dan pendidikan, mereka diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang tidak hanya berperan sebagai tenaga pendidik, tetapi juga pelaku usaha yang mampu menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang kurikulum kewirausahaan yang lebih efektif dan mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam membangun usaha sendiri.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey, yang merupakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Penelitian ini dimulai pada bulan Februari – Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau angkatan 2021 yang berjumlah 111 orang. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, kriterianya adalah mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktek kewirausahaan. Berdasarkan kriteria tersebut, hanya mahasiswa konsentrasi Koperasi dan UKM yang memenuhi kriteria yaitu berjumlah 72 mahasiswa, terdiri dari 34 mahasiswa kelas Koperasi dan 38 mahasiswa kelas UKM. Dalam penelitian data yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner bersifat tertutup secara tidak langsung yaitu *Google Form* melalui komunikasi online personal.

Data pada penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda, sebelum itu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan koefisien Determinasi, Uji F, Dan Uji T Untuk Melihat Pengaruh Variabel Pendidikan

Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a) Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha.

Hasil analisis deskriptif variabel diperoleh mean ideal 25,18 berada pada kategori tinggi. Artinya sebagian mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi memiliki Minat atau keinginan Berwirausaha yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bidang usaha dan bisnis mandiri. Data minat berwirausaha diperoleh melalui angket berisi 6 pernyataan. Hasil analisis deskriptif variabel minat berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$25,2 < X \leq 30$	40	56%
Tinggi	$20,4 < X \leq 25,2$	23	32%
Sedang	$15,6 < X \leq 20,4$	6	8%
Rendah	$10,8 < X \leq 15,6$	1	1%
Sangat Rendah	$6 \leq X \leq 10,8$	2	3%
Jumlah		72	100%

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa tingkat minat berwirausaha mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial Universitas Riau angkatan 2021 pada kategori tinggi yaitu sebesar 56% dengan 40 responden. Artinya sebagian mahasiswa memiliki minat berwirausaha yang tinggi dalam merencanakan, memulai, dan menjalankan usaha secara mandiri untuk mencapai kemandirian ekonomi. Hasil analisis minat berwirausaha didukung 3 indikator yaitu keinginan untuk berwirausaha, ketertarikan pada aktivitas berwirausaha, dan komitmen untuk berwirausaha.

b) Distribusi Frekuensi Pendidikan Berwirausaha.

Hasil analisis deskriptif variabel diperoleh mean ideal 24,28 berada pada kategori tinggi. Artinya sebagian besar mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi memiliki pengalaman pembelajaran

yang baik dalam bidang kewirausahaan, baik dari segi teori maupun praktik. Data mengenai Pendidikan kewirausahaan diperoleh dari angket penelitian dengan jumlah item 6 butir pernyataan. Hasil analisis deskriptif variabel pendidikan kewirausahaan dapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$25,2 < X \leq 30$	32	44%
Tinggi	$20,4 < X \leq 25,2$	29	40%
Sedang	$15,6 < X \leq 20,4$	6	8%
Rendah	$10,8 < X \leq 15,6$	2	3%
Sangat Rendah	$6 \leq X \leq 10,8$	3	4%
Jumlah		72	100%

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa tingkat Pendidikan Kewirausahaan mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial Universitas Riau angkatan 2021 pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 44% dengan 32 responden. Artinya sebagian mahasiswa memiliki pendidikan kewirausahaan yang tinggi dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung kewirausahaan. Hasil analisis pendidikan kewirausahaan didukung 3 indikator yaitu adanya minat mahasiswa untuk berwirausaha setelah mengikuti program pendidikan, ilmu dan wawasan kewirausahaan, serta kesadaran terhadap peluang usaha.

c) Distribusi Frekuensi Efikasi Diri.

Hasil analisis deskriptif variabel diperoleh mean ideal 24,63 berada pada kategori tinggi. Artinya sebagian besar mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri mereka dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan, terutama dalam konteks berwirausaha. Data mengenai efikasi diri diperoleh dari angket penelitian dengan jumlah item 6 butir pernyataan. Hasil analisis deskriptif variabel efikasi diri dapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$25,2 < X \leq 30$	26	36%
Tinggi	$20,4 < X \leq 25,2$	41	57%
Sedang	$15,6 < X \leq 20,4$	3	4%
Rendah	$10,8 < X \leq 15,6$	2	3%
Sangat Rendah	$6 \leq X \leq 10,8$	0	0%
Jumlah		72	100%

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa tingkat efikasi diri mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial Universitas Riau angkatan 2021 pada kategori tinggi yaitu sebesar 57% dengan 41 responden. Artinya sebagian mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi dalam mengelola usaha, mengambil keputusan, serta menghadapi tantangan dan risiko bisnis. Hasil analisis efikasi diri didukung 3 indikator yaitu kepercayaan diri dalam kemampuan mengelola usaha, kepemimpinan sumber daya manusia, serta kematangan mental dalam menghadapi tantangan usaha.

2. Analisis Statistik

a) Uji Asumsi Klasik.

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data dari setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan yang melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi diri dan minat berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Test Statistic	.040
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^a

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas dengan uji statistic One

Sample Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah dengan melihat nilai signifikansi yakni jika nilai signifikansi $< 0,05$ dari linearity dan sig deviasi from linearity $> 0,05$. Hasil uji linearitas Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi diri dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Lineritas Pendidikan Kewirausahaan

		Sig
Minat Berwirausaha	Between Groups (Combined)	.007
	Linearity	.000
*Pendidikan Kewirausahaan	Deviation from Linearity	.065

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan Tabel 6 diketahui variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,065$ ($0,065 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini linear. Artinya, hubungan Pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha mempunyai hubungan yang signifikan linear. Selain itu, variabel efikasi diri juga memiliki hubungan linear dengan minat berwirausaha, dengan nilai signifikansi deviasi from linearity sebesar $0,258$ yang juga lebih besar dari $0,05$, menunjukkan bahwa syarat uji linearitas terpenuhi.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika

nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	0,600	1.666
Efikasi Diri (X_2)	0,600	1.666

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan Tabel 7, nilai tolerance untuk variabel Brand awareness dan kualitas produk adalah $0,600$, sementara nilai VIF sebesar $1,666$. Karena nilai tolerance $0,600 > 0,10$ dan nilai VIF $1,666 < 10$, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel tersebut.

4) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser dengan membandingkan hasil sig dari regresi variabel independent terhadap ABS (absolut value). ABS (absolut value) diperoleh dari hasil unstandardized regresi variable independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, namun jika $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	sig
(Constant)	.000
Pendidikan Kewirausahaan	.069
Efikasi Diri	.615

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser, diperoleh nilai signifikansi variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar $0,069$ dan variabel Efikasi

Diri sebesar 0,615 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, asumsi heteroskedastisitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

b) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh positif atau negatif.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandarized Coefficients B
(Constant)	5.084
Pendidikan	.286
Kewirausahaan	.427

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 9 diketahui bahwa constanta sebesar 5.084 dan nilai pendidikan kewirausahaan sebesar 0,286 serta nilai Efikasi Diri sebesar 0,427. Maka dapat diinput ke dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5.084 + 0,286 X_1 + 0,427 X_2 + e$$

Berikut makna dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah:

- 1) Nilai konstanta minat berwirausaha sebesar 5.084 yang menyatakan jika variabel pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri sama dengan nol (0), maka minat berwirausaha sebesar 5.084.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,286. Artinya adalah setiap peningkatan 1% pada variabel pendidikan kewirausahaan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka akan meningkat minat berwirausaha sebesar 0.286 (28,6%) atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 1% maka minat

berwirausaha akan menurun sebesar 0.286 (28,6%).

- 3) Nilai koefisien regresi variabel efikasi diri sebesar 0,427. Artinya adalah setiap peningkatan sebesar 1% pada variabel efikasi diri dengan asumsi variabel lainnya tetap maka akan menurunkan minat berwirausaha sebesar 0,427 (42,7%) atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel efikasi diri sebesar 1% maka minat berwirausaha akan menurun sebesar 0,427 (42,7%).
- 4) Nilai standard error (e) merupakan factor yang berpengaruh selain yang ada dalam penelitian. Artinya bahwa terdapat faktor lain selain Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Efikasi Diri (X_2). Seperti faktor modal dan lingkungan social, keahlian, kebebasan kerja Hidayati dan Rosmita (2022).

c) Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Efikasi Diri (X_2) terhadap variabel terikat Minat Berwirausaha (Y) digunakan nilai R Square, seperti dalam Tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10. Koefisien Determinasi (R^2)

R	R-Square
0,631	0.399

Sumber: Data Olahan 2025

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 10 diperoleh hasil R Square sebesar 0,399. Artinya bahwa 39,9% variabel minat berwirausaha akan dipengaruhi oleh variabel bebas pendidikan kewirausahaan (X_1), efikasi diri (X_2) sedangkan sisanya 60,1% variabel minat berwirausaha akan dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Seperti faktor internal yg berupa sifat, sikap, kemampuan dan kemauan individu untuk berwirausaha (Hamzaha dkk. 2023).

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk dapat mengetahui apakah variabel independent berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Kriterianya apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada nilai signifikansi 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Berikut ini hasil uji ANOVA untuk menguji ketetapan model yang digunakan:

$$\begin{aligned} df1 &= k - 1 = 3 - 1 = 2 \\ df2 &= n - k = 72 - 3 = 69 \\ f_{tabel} &= 3,13 \end{aligned}$$

Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	502.927	2	251.463	22.869	.000
Residual	758.703	69	10.996		
Total	1261.630	71			

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan Tabel 4.24 diketahui nilai Sig. adalah $0,000 < 0,05$ dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar $22.869 > f_{tabel} 3,13$. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan.

3) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat begitu pula sebaliknya. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel berikutnya.

Tabel 12. Hasil Uji t (Parsial)

Model	t	Sig
(Constant)	2.031	.046
Pendidikan Kewirausahaan	2.358	.021
Efikasi Diri	3.072	.003

Sumber: Data Olahan 2025

Dari Tabel 12 dapat dilihat masing-masing nilai t_{hitung} dan signifikansi variabel bebas. Diketahui nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 yaitu:

$$\begin{aligned} df &= n - k = 72 - 3 = 69. \\ \text{Maka } t_{tabel} &\text{ adalah } 1.995 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa nilai Sig. $0,021 < 0,05$ dengan hasil perhitungan statistik pendidikan kewirausahaan (X1) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2.358 > t_{tabel} 1,995$ maka dapat disimpulkan bahwa bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya diketahui bahwa nilai Sig. $0,003 < 0,05$ perhitungan statistik efikasi diri (X2) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3.072 > t_{tabel} 1,995$ maka dapat disimpulkan bahwa bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $2.358 > t_{tabel}$ sebesar 1,995 dan signifikansi $0,021 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu membentuk pemahaman, pengetahuan, dan sikap kewirausahaan siswa. Pembelajaran kewirausahaan yang diberikan, termasuk teori, studi kasus, dan praktik lapangan, dapat meningkatkan minat siswa untuk

terjun dalam dunia usaha. Semakin tinggi intensitas dan kualitas pendidikan kewirausahaan yang diterima, maka semakin besar pula kemungkinan siswa tertarik untuk berwirausaha.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Taufik dkk. (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Pendidikan yang efektif membekali siswa dengan pengetahuan dasar, keterampilan teknis, serta pemahaman tentang peluang bisnis.

Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Putri (2021) yang menyatakan bahwa kewirausahaan pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Dalam penelitiannya, mahasiswa tidak merasakan manfaat langsung dari mata kuliah kewirausahaan, sehingga tidak menimbulkan minat untuk memulai usaha sendiri. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya penerapan praktikum atau pengalaman nyata dalam proses pembelajaran.

2. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan uji t, variabel efikasi diri juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan nilai t_{hitung} sebesar $3.072 > t_{tabel}$ sebesar 1,995 dan signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimilikinya untuk mengelola dan menghadapi tantangan dalam berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih optimis, percaya diri, dan termotivasi untuk memulai usaha karena mereka merasa mampu menghadapi risiko serta mengelola usaha secara mandiri.

Hasil ini didukung oleh penelitian Liu dkk. (2019), Sa'dah dan Mahmud (2019), serta Qian dan Huang (2019), yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Mereka menekankan bahwa kepercayaan terhadap kemampuan diri menjadi pendorong utama niat berwirausaha.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Putri (2021) yang

menemukan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dalam penelitiannya, mahasiswa meskipun merasa percaya diri, tidak memiliki keinginan untuk menjalankan usaha karena faktor risiko dan pengalaman dalam dunia bisnis yang dianggap tinggi.

3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai F_{hitung} sebesar $22,869 > F_{tabel}$ 3,13 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada minat berwirausaha mahasiswa.

Keduanya memberikan kontribusi penting, di mana pendidikan kewirausahaan menyediakan landasan pengetahuan dan keterampilan, sedangkan efikasi diri menjadi faktor psikologis internal yang memperkuat keyakinan siswa untuk memulai usaha. Sinergi dari keduanya menjadi kuat dalam membentuk niat berwirausaha.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Uma dan Anasrulloh (2023) serta Nurfadilah dan Muttaqin (2024), yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Kolaborasi antara pemahaman teori dan mental kesiapan menjadi kombinasi yang mendorong mahasiswa untuk menjadi pelaku usaha.

Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Putri (2021) yang menyatakan bahwa kewirausahaan pendidikan dan efikasi diri secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dalam penelitiannya, mahasiswa tidak merasakan manfaat langsung dari mata kuliah kewirausahaan, sehingga tidak menimbulkan minat untuk memulai usaha sendiri. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya penerapan praktikum atau pengalaman nyata dalam proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa meskipun merasa percaya diri, tidak memiliki keinginan untuk menjalankan usaha karena faktor risiko dan pengalaman dalam dunia bisnis yang dianggap tinggi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Riau, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil uji t menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memiliki minat dan kesiapan dalam memulai usaha. Pendidikan kewirausahaan membantu membentuk pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir wirausaha yang inovatif dan mandiri.
2. Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil uji t menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap minat berwirausaha dibandingkan pendidikan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan dan menjalankan usaha berperan penting dalam mendorong minat mereka untuk berwirausaha, bahkan lebih dominan dibandingkan pendidikan Kewirausahaan.
3. Pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 39,9% variasi dari minat berwirausaha. Artinya, kombinasi dari pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh melalui pendidikan dan kepercayaan diri yang tinggi menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk memiliki niat terjun ke dunia usaha. Sisanya, sebesar 60,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, akses permodalan, atau pengaruh sosial.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan faktor utama yang membentuk minat siswa untuk berwirausaha, yang kemudian diperkuat oleh efikasi diri sebagai faktor pendukung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan memanfaatkan setiap peluang praktik berwirausaha, baik yang disediakan kampus maupun secara mandiri. Selain itu, penting untuk terus meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan dan menghadapi tantangan usaha, agar minat berwirausaha dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan pihak kampus dapat memperkuat kurikulum kewirausahaan dengan menambahkan lebih banyak kegiatan praktik, seperti pelatihan bisnis, inkubasi usaha, hingga magang di bidang wirausaha. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga pengalaman nyata dalam dunia usaha. Selain itu, lembaga pendidikan juga dapat memberikan pelatihan pengembangan diri untuk meningkatkan efikasi diri siswa

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah variabel yang diteliti. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi minat berwirausaha, seperti motivasi berwirausaha, dukungan keluarga, pengalaman bisnis sebelumnya, atau lingkungan sosial. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada mahasiswa dari program studi atau universitas yang berbeda agar hasil penelitian lebih umum dan komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

Afriani, Dwi, Nas, S., & Riadi, R. (2020). "Pengaruh Kepribadian Wirausaha dan Kompetensi Produk Kreatif & Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Program Keahlian Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Pekanbaru." *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1–10.

Badan Pusat Statistik. (2024, July 1). "Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 turun menjadi 9,03 persen." Bps.Go.Id.

- <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>
- Bharata, W. (2019). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Minat Berwirausaha." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 99–114.
- Hamzaha, F. A., Sucipto, H., & Harini, D. (2023). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Pemuda di Kecamatan Salem." *Journal Sains Dan Teknologi Komputer*, 16(1), 19–27.
- Hidayati, N. A., & Rosmita. (2022). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa." *VALUTA: Jurnal Administrasi Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 8(1), 53–67.
- Liu, X., Lin, C., Zhao, G., & Zhao, D. (2019). "Research on the effects of entrepreneurial education and entrepreneurial self-efficacy on college students entrepreneurial intention." *Frontiers in Psychology*, 10, 1–9.
- Nurfadilah, N. S., & Muttaqin, M. (2024). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa IUQI." *Al-Istitsmar*, 1(1), 1–13.
- Putri, E. (2021). "Pengaruh Efikasi Diri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti." *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 269–278.
- Qian, & Huang. (2019). "Effect of College Students ' Entrepreneurial Self -Efficacy on Entrepreneurial Intention: Career Adaptability as a Mediating Variable." *International Journal of Educational Methodology*, 5(3), 305–313.
- Sa'dah, & Mahmud. (2019). "Pengaruh Penggunaan Instagram dan Efikasi Diri Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha." *Economics Education Analysis Journal*, 8(1), 18.
- Sari, Y. M., Nas, S., & Gimin. (2019). "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6(2), 1–11.
- Sulastri, S., Mulyadi, H., & Nurhidayah, N. (2022). The Influence of Internal and External Factors on Entrepreneurial Intentions. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 657, 548–552.
- Taufik, A., Azhad, M. N., Achmad, D., & Hafidzi, H. (2018). "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Factors Affecting Interest Business Students." *Jurnal Penelitian Ipteks*, 3(1), 86–99.
- Uma, S. R., & Anasrulloh, M. (2023). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa." *Jurnal Economina*, 2(9), 2346–2360.
- Utami, C. W. (2017). "Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education and Self-efficacy toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia." *European Research Studies Journal*, XX(2A), 475–495.
- Zefron, Suarman, & Gusnardi. (2017). "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Kewirausahaan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI ADP di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(2), 1–7.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2017). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Boston: Pearson.